

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap Warga Negara Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam pasal 28 H UUD 1945. Kehidupan manusia tidak terlepas dari interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut UU No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup dijelaskan bahwa, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Permasalahan lingkungan seperti peningkatan jumlah volume sampah juga terjadi di Provinsi Sumatera Barat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya. Peningkatan jumlah penduduk di daerah perkotaan yang juga diikuti peningkatan jumlah volume sampah, menyebabkan permasalahan lingkungan yang lebih kompleks. Sabri, S., & Nasfi, N. (2020)

Sebagai kota pariwisata, Kota Bukittinggi tidak luput dari permasalahan persampahan, banyaknya pengunjung di kota ini terutama dihari libur, peningkatan jumlah penduduk kota menyebabkan produksi sampah juga ikut meningkat, sementara daerah dan tingkat pelayanan sampah kota ini belum merata yang menyebabkan pengelolaan sampah yang ada di Kota Bukittinggi ini tidak tertata dengan baik pada kondisi tertentu. Rendahnya praktek pemanfaatan sampah (3R) juga menjadi permasalahan dalam pengelolaan persampahan kota. Selain permasalahan tersebut, adanya sampah kiriman dari Kabupaten Agam yang berasal dari masyarakatnya yang bekerja di Kota Bukittinggi juga menyebabkan jumlah timbulan sampah Kota Bukittinggi meningkat. Untuk itu pada perencanaan ini diharapkan dapat direncanakan kegiatan pengembangan yang sesuai dengan kondisi eksisting wilayah perencanaan.

Dilihat dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk membuat perencanaan berada di lokasi kabupaten agam yang mana kabupaten agam merupakan tempat strategis untuk dibuatnya perencanaan tersebut. **Maka diperlukan perencanaan pembuangan dan pengolahan tempat sampah akhir Bukittinggi di Kabupaten Agam.**

### 1.1.1 Isu Dan Permasalahan

Sebagai kota pariwisata, Kota Bukittinggi tidak luput dari permasalahan persampahan, banyaknya pengunjung di kota ini terutama dihari libur, peningkatan jumlah penduduk kota menyebabkan produksi sampah juga ikut meningkat, sementara daerah dan tingkat pelayanan sampah kota ini belum merata yang menyebabkan pengelolaan sampah yang ada di Kota Bukittinggi ini tidak tertata dengan baik pada kondisi tertentu. Rendahnya praktek pemanfaatan sampah (3R) juga menjadi permasalahan dalam pengelolaan persampahan kota. Selain permasalahan tersebut, adanya sampah kiriman dari Kabupaten Agam yang berasal dari masyarakatnya yang bekerja di Kota Bukittinggi juga menyebabkan jumlah timbulan sampah Kota Bukittinggi meningkat. Untuk itu pada perencanaan ini diharapkan dapat direncanakan kegiatan pengembangan yang sesuai dengan kondisi eksisting wilayah perencanaan.

Di RPJMD kota bukittinggi juga membahas tentang kajian lingkungan hidup strategis (KLHS). Yang dimana ada 5 (lima) isu strategis yang dihasilkan dari serangkaian proses konsultasi publik KLHS RPJMD Kota Bukittinggi. Isu-isu tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kapasitas pengelolaan sampah
2. Rendahnya ketersediaan air bersih
3. Meningkatnya alih fungsi lahan pertanian ke penggunaan lain
4. Rendahnya kualitas air bersih dan
5. Rendahnya kualitas dan kapasitas drainase.

Kendala yang ada saat ini adalah Kota Bukittinggi tidak memiliki TPA, sampah yang dilayani dibuang ke TPA Regional Payakumbuh sedangkan berdasarkan kajian TPA ini hanya mampu menampung sampah 2 atau 3 tahun kedepan adi hal ini menjadi PR besar bagi Kota Bukittinggi untuk segera mencari solusi TPA jika TPA Regional sudah penuh sehingga cakupan pelayanan timbulan sampah di Kota Bukittinggi tetap dipenuhi secara keseluruhan. Dari peraturan daerah kabupaten agam nomor 7 tahun 2021 tentang rencana tata ruang wilayah kabupaten agam tahun 2021 – 2041, menyebutkan atau membahas tentang sistem jaringan persampahan wilayah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d, meliputi :

- a) Tempat Pengelolaan Sampah Reuse, Reduce, Recycle berada di seluruh kecamatan;
- b) Tempat Penampungan Sampah Sementara berada di seluruh kecamatan;
- c) Tempat Pengolahan Sampah Terpadu di seluruh kecamatan; dan
- d) Tempat Pengolahan Sampah Terpadu di seluruh kecamatan; dan
  1. pengembangan tempat pemrosesan akhir di Kecamatan Lubuk Basung; dan

pembangunan tempat pemrosesan akhir di Kecamatan Palupuh.

### 1.1.1 Data Dan Fakta

Adapun data badan pusat statistic jumlah penduduk menurut kabupaten/kota dan jenis di provinsi sumatera barat sebagai berikut :

Wilayah	Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Barat (Jiwa)								
	Laki-Laki			Perempuan			Laki-Laki + Perempuan		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
SUMATERA BARAT (Provinsi)	2 786 360	2 810 407	2 841 802	2 748 112	2 769 825	2 798 827	5 534 472	5 580 232	5 640 629
Kepulauan Mentawai	45 477	45 891	46 431	42 146	42 498	42 970	87 623	88 389	89 401
Pesisir Selatan	253 854	256 560	260 118	250 564	253 058	256 400	504 418	509 618	516 518
Kab.Solok	196 899	198 346	200 218	194 598	195 891	197 611	391 497	394 237	397 829
Sijunjung	119 126	120 317	121 880	115 919	116 996	118 437	235 045	237 313	240 317
Tanah Datar	186 134	187 195	188 551	185 570	186 498	187 725	371 704	373 693	376 276
Padang Pariaman	215 038	216 308	217 933	215 588	216 710	218 196	430 626	433 018	436 129
Agam	266 848	269 495	272 966	262 290	264 707	267 939	529 138	534 202	540 905
Lima Puluh Kota	191 736	192 857	194 292	191 789	192 777	194 083	383 525	385 634	388 375
Pasaman	150 798	152 487	154 712	149 053	150 616	152 713	299 851	303 103	307 425
Solok Selatan	92 859	94 334	96 301	89 168	90 520	92 348	182 027	184 854	188 649
Dharmasraya	116 310	117 687	119 505	112 281	113 530	115 208	228 591	231 217	234 713
Pasaman Barat	218 573	220 999	224 196	213 099	215 314	218 283	431 672	436 313	442 479
Padang	456 329	458 699	461 712	452 711	454 749	457 433	909 040	913 448	919 145
Kota Solok	36 990	37 522	38 231	36 448	36 947	37 619	73 438	74 469	75 850
Sawahlunto	32 767	33 055	33 430	32 371	32 632	32 983	65 138	65 687	66 413
Padang Panjang	28 286	28 627	29 078	28 025	28 344	28 772	56 311	56 971	57 850
Bukittinggi	60 515	60 816	61 198	60 513	60 772	61 113	121 028	121 588	122 311
Payakumbuh	70 250	71 084	72 186	69 326	70 100	71 139	139 576	141 184	143 325
Pariaman	47 571	48 128	48 864	46 653	47 166	47 855	94 224	95 294	96 719

Gambar 1.1 Badan Pusat Stasitik Provinsi Sumatera Barat

Sumber : badan pusat stasistik provinsi sumatera barat 2020 -2022

regional Payakumbuh dimanfaatkan oleh Kabupaten 50 Kota, Payakumbuh dan sampah dari Bukittinggi.

Menyikapi hal ini Kepala Dinas KLH Bukittinggi Syafnir MM kepada Minangsatu.com, Kamis (25/2) menjelaskan, Bukittinggi sudah jelas tidak ada lahan yang memadaai untuk TPA dalam kota, dan telah melakukan peninjauan dengan Kabupaten Agam untuk kerjasama membangun TPA.

Pada data yang ada di RPMJ Kota Bukittinggi disebutkan :

Data sebaran timbulan sampah menurut Masterplan Pengelolaan Sampah Kota Bukittinggi Tahun 2020 terbesar ada di Kecamatan Guguk Panjang sebesar 50,46 ton/hari hal ini sebanding dengan tingkat kepadatan penduduknya. Timbulan ini dapat dilayani secara penuh (100%). Kendala yang ada saat ini adalah Kota Bukittinggi tidak memiliki TPA, sampah yang dilayani dibuang ke TPA Regional Payakumbuh sedangkan berdasarkan kajian TPA ini hanya mampu menampung sampah 2 atau 3 tahun kedepan jadi hal ini

menjadi PR besar bagi Kota Bukittinggi untuk segera mencari solusi TPA jika TPA Regional sudah penuh sehingga cakupan pelayanan timbulan sampah di Kota Bukittinggi tetap dipenuhi secara keseluruhan.

No.	Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Luas area pelayanan pengelolaan sampah (km <sup>2</sup> /Ha)	2523,9 Ha				
2.	Luas area kota (Ha)	2523,9 Ha				
3.	Persentase	100 %	100 %	100 %	100 %	100%

Gambar 1.2 Daerah Pelayanan Sektor Persampahan Kota Bukittinggi 2016-2020

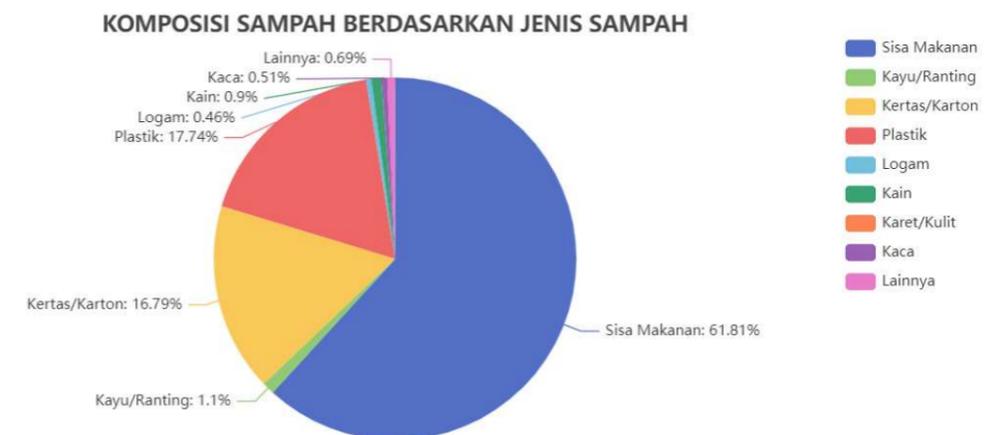
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Bukittinggi

No	Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
1	Jumlah daya tampung TPS	243,1	136,72	186,6	337,2	325,95
2	Jumlah Penduduk	124.715	126.804	129.521	123.296	124.297
3	Persentase	0,19%	0,10 %	0,14%	0,26 %	0,26%

Gambar 1.3 Data Timbulan Sampah Bukittinggi 2019-2020

Sumber : Sistem Informasi pengolahan Sampah Nasional

Sebelum sampah di angkut ke TPA regional sebagian sampah dikumpul di TPS yang tersebar di beberapa titik di Kota Bukittinggi. Idealnya jumlah TPS yang ada dapat menampung seluruh volume sampah yang ditumpuk di TPS yang dapat digambarkan berdasarkan rasio tempat pembuangan sampah tabel di bawah ini :



Gambar 1.4 Data Kompisisi Sampah Bukittinggi 2020

Sumber : Sistem Informasi pengolahan Sampah Nasional

Tahun	Provinsi	Kabupaten/Kota	Timbulan Sampah Harian (ton)	Timbulan Sampah Tahunan (ton)
2020	Sumatera Barat	Kota Bukittinggi	124.30	45,368.41
2019	Sumatera Barat	Kota Bukittinggi	113.43	41,402.80
			237.73	86,771.20

Gambar 1.5 Data Timbulan Sampah Bukittinggi 2019-2020  
 Sumber : Sistem Informasi pengelolaan Sampah Nasional

Kota	Jumlah Listrik Terjual (Kwh)		
	2017	2018	2019
Bukittinggi	114 298 685,00	116 204 576,00	117 235 968,00
Jumlah Listrik Terjual			

Gambar 1.6 Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi

Sumber : Badan Pusat Statistik Bukitting Energi Listrik Terjual 2017-2019

Kota	Jumlah Pelanggan Listrik PLN		
	2018	2019	2020
Bukittinggi	55 584,00	58 241,00	58 241,00
Jumlah Pelanggan Listrik PLN			

Gambar 1.7 Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi

Sumber : Badan Pusat Statistik Bukitting iPelanggan Energi Listrik 2017-2019

Pada peraturan daerah kabupaten agam nomor 6 tahun 2017 tentang perubahan atas peraturan daerah kabupaten agam nomor 6 tahun 2016 tentang rencana pembangunan jangka menengah daerah tahun 2016 – 2021 menjelaskan data presentasi penangan sampah sebagai berikut :

Kapasitas penanganan sampah oleh pemerintah daerah pada tahun 2015 hanya mampu melayani 15,24 persen dari jumlah penduduk, sisanya dikelola secara mandiri oleh

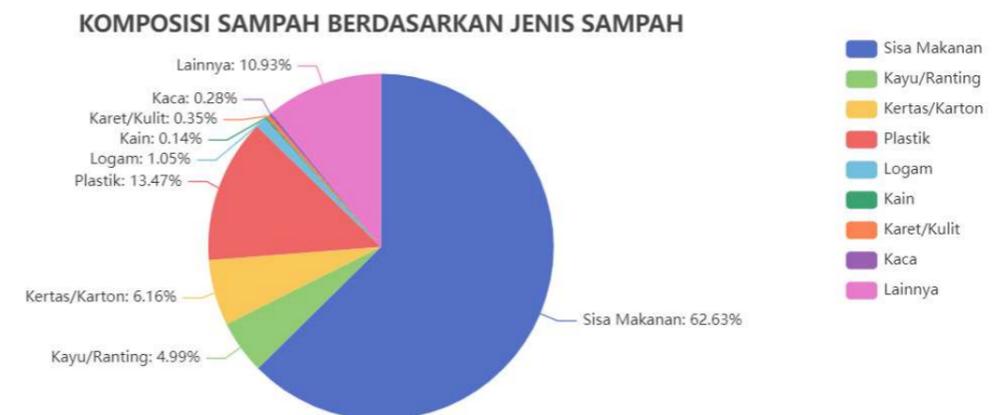
masyarakat. Lebih rinci jumlah volume sampah dan persentase penanganannya dari tahun 2011 dan 2015 terlihat pada tabel berikut :

NO	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Jumlah sampah yang ditangani (m2/hr)	89,09	114,43	131,52	152,93	175,78	219,70
2.	Jumlah volume produksi sampah (m2/hr)	910	1.389,29	1.402,21	1.415,25	1.428,41	1.441,69
3.	Persentase	9,79	8,24	9,38	10,81	12,30	15,24

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Agam, Tahun 2015.

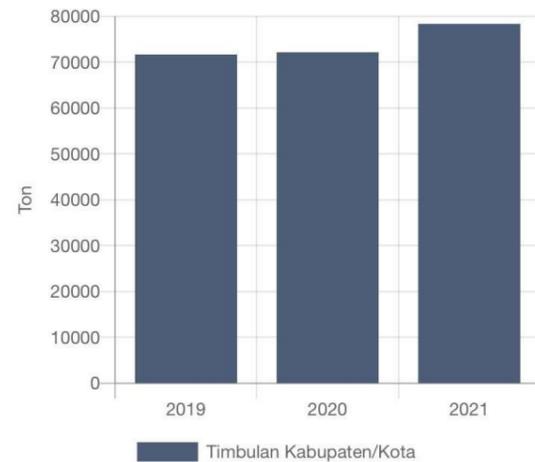
Gambar 1.8 Renstra Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Agam

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase penanganan sampah di Kabupaten Agam dari tahun 2011 sampai dengan 2015 cenderung mengalami peningkatan dari 8,24 persen menjadi 15,24 persen tetapi ini masih relatif rendah. Hal ini dipengaruhi keterbatasan sarana prasarana pendukung dan jumlah petugas. Pada saat ini sarana pendukung pengelolaan sampah di Kabupaten Agam hanya didukung oleh 9 armada truk sampah dan 70 orang petugas kebersihan. Kondisi ini masih jauh dari ideal jika



Gambar 1.9 Data Komposisi Sampah Agam 2019

Sumber : Sistem Informasi pengelolaan Sampah Nasional



Gambar 1.10 Data Timbulan Sampah Agam 2019 - 2021

Sumber : Sistem Informasi pengolahan Sampah Nasional

Tahun	Provinsi	Kabupaten/Kota	Timbulan Sampah Harian (ton)
2021	Sumatera Barat	Kab. Agam	214.83
2020	Sumatera Barat	Kab. Agam	197.85
2019	Sumatera Barat	Kab. Agam	196.51
			<b>609.19</b>

Gambar 1.11 Data Timbulan Sampah Agam 2019 - 2021

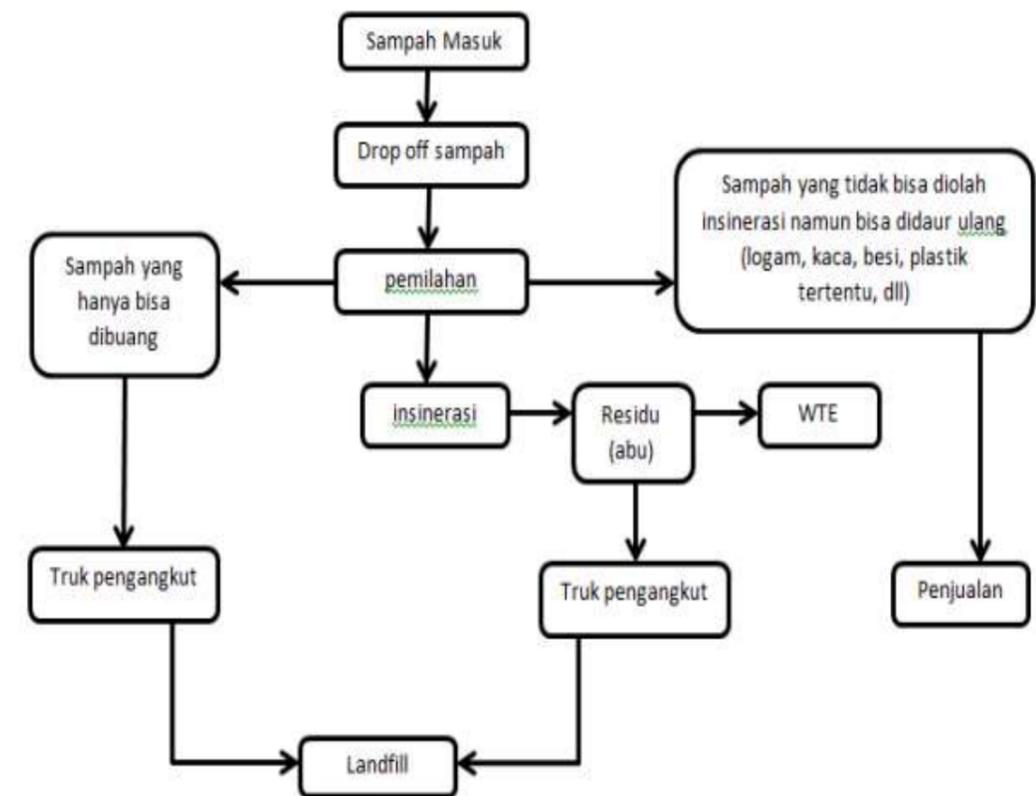
Sumber : Sistem Informasi pengolahan Sampah Nasional

dibandingkan dengan jumlah penduduk, idealnya minimal 1 armada truk melayani 150 jiwa. Demikian juga halnya dengan sarana TPA dan TPST

Permasalahan sampah harus segera ditanggulangi. Apabila ditangani secara serius, maka sampah bukan lagi bencana namun karunia; sampah bisa didaur ulang serta meningkatkan perekonomian. Umumnya, nilai ekonomis sampah hanya dilihat dari segi pengumpulan juga pengangkutan ke lokasi pembuangan akhir. Padahal jika ditangani secara efektif dan efisien, sampah dapat memberikan keuntungan. Sebagai perbandingan, satu ton sampah di TPA

rata-rata menghasilkan 0,235 meter kubik gas metana. Sedangkan jika sampah-sampah tersebut dikomposkan, gas metana yang dapat dihasilkan mencapai 0,5 ton kompos. Maka dari itu, kita harus mengubah orientasi pengelolaan sampah dari masyarakat yang melakukan pembuangan secara massal menjadi masyarakat yang mampu melakukan siklus pengelolaan sampah secara optimal. Hal ini dapat membantu penyelesaian permasalahan lainnya seperti kebutuhan listrik yang mana juga menjadi persoalan serius di Indonesia.

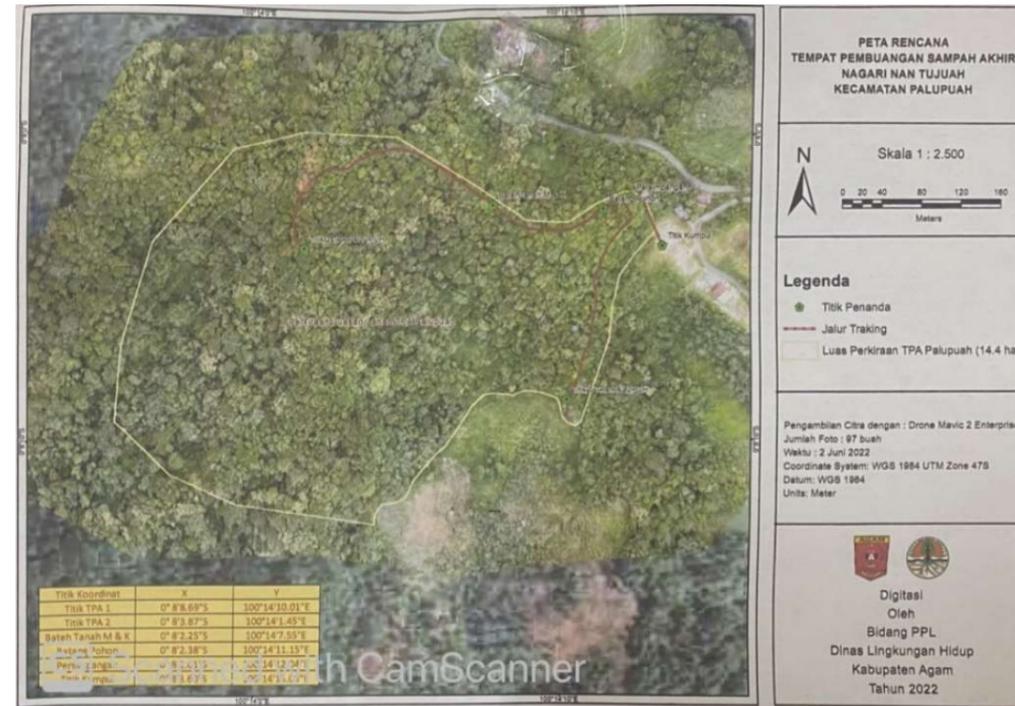
Adapun tahapan atau gambaran yang akan menjadi pengolahan pada perencanaan tempat pembuangan dan pengolahan akhir sampah yang akan menjadi Waste To Energy Plant sebagai berikut :



Gambar 1.12 Skema Alur Pabrik Pengolahan Sampah

Sumber : Dokumentasi Penulis

Adapun titik lokasi perencanaan pembuangan dan pengolahan akhir sampah di kabupaten agam, dari Dinas Lingkungan Hidup Agam pembangunan tempat pemrosesan akhir di Kecamatan Palupuh sebagai berikut :



Gambar 1.13 Data Masterplan Dinas Lingkungan Hidup Agam

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Agam

Adapun kondisi fisik existing lokasi perencanaan pembuangan dan pengolahan akhir sampah di kabupaten agam, di Kecamatan Palupuh sebagai berikut :



Gambar 1.14 Kondisi Existing Site

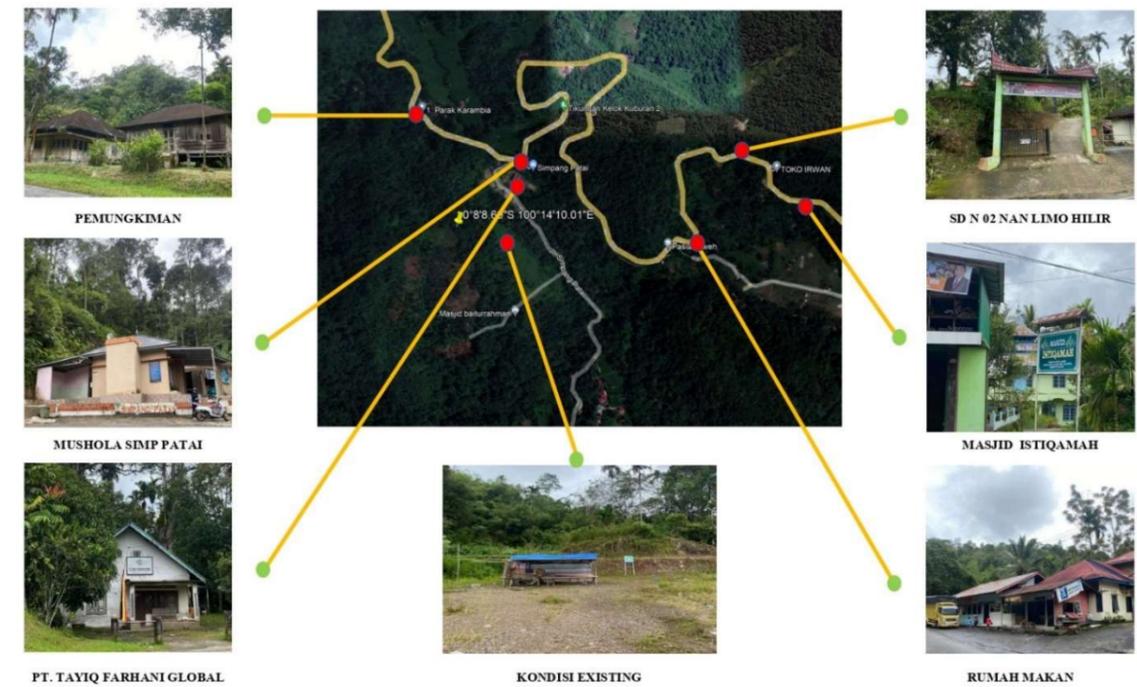
Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar 1.15 Kondisi Sirkulasi Site

Sumber : Dokumentasi Penulis

Adapun kondisi tautan lingkungan lokasi perencanaan pembuangan dan pengolahan akhir sampah di kabupaten agam, di Kecamatan Palupuh sebagai berikut :



Gambar 1.16 Kondisi Sirkulasi Site

Sumber : Dokumentasi Penulis

## 1.2 Rumusan Masalah

### 1.2.1 Permasalahan Non-Arsitektural

Fokus permasalahan non arsitektural mengacu kepada aspek-aspek yang permasalahan lingkungan yang telah ada dan yang akan ada kedepannya, permasalahan ini juga nantinya menjadi fokus acuan desain agar saling berkaitan.

1. Bagaimana cara menagulangi volume sampah di Kota Bukittinggi ?
2. Bagaimana Proses tempat pembuangan dan pengelolaan sampah ?
3. Apa saja fasilitas pembuangan dan pengelolaan sampah ?

### 1.2.2 Permasalahan Arsitektural

Permasalahan arsitektural merupakan fokus terhadap aspek arsitektur yang nantinya akan menjadi tujuan utama permasalahan desain yang akan dicapai.

1. Bagaimana menciptakan bangunan yang dapat difungsikan sebagai tempat pembuangan dan pengelolaan sampah ?
2. Bagaimana merencanakan konsep tempat pembuangan dan pengelolaan sampah ?
3. Apa saja fasilitas penunjang yang harus disediakan untuk mencukupi kebutuhan tempat pembuangan dan pengelolaan sampah ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Menciptakan merencanakan, pengolahan sampah di Kota Bukittinggi serta menjadi Waste Energy sebagai fasilitas untuk memwadhahi kegiatan pengolahan sampah dan menjadi peluang lapangan pekerjaan, ekonomi bagi masyarakat dan mengurangi volume sampah yang ada.

## 1.4 Sasaran Penelitian

Memperoleh hasil rancangan bangunan pembuangan dan Pengolahan sampah di Kota Bukittinggi perencanaan bangunan Waste Energy Plant melalui aspek proses atau skema menjadi landasan dasar perencanaan dan dapat memwadhahi kegiatan pengelolaan dan pembuangan di Kota Bukittinggi di Nagari Nan Tujuh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

- a) Manfaat penelitian teori ini adalah untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu dalam bidang arsitektur pada perencanaan pembuangan dan pengelolaan akhir sampah.
- b) Manfaat praktis penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam merancang pembuangan dan pengelolaan sampah yang akan dijadikan sesuai fungsinya

## 1.6 Ide Kebaruan

Ide keterbaruan dalam perencanaan tempat pembuangan dan pengelolaan akhir sampah di Kota Bukittinggi di Kabupaten Agam mengambil konsep *Arsitektur Biomimetik* merupakan suatu pendekatan yang mengarahkan arsitek untuk mendapatkan penyelesaian desain dengan memperhatikan hubungan antara bentuk arsitektur dengan lingkungannya dalam kaitannya iklim daerah tersebut.

## 1.7 Keaslian Penelitian

NO	UNIVERSITAS/TUGAS AKHIR	NAMA	TAHUN	JUDUL	PEMBAHASAN
1	Universitas Aisyiyah Yogyakarta	Arina Amalia Hasana h	2020	PERENCANAAN PUSAT PENGELOLAHAN SAMPAH DENGAN PENDEKATAN METABOLISM ARCHITECTURE DI YOGYAKARTA	Pendekatan yang digunakan dalam perancangan ini adalah <i>Metabolism Architecture</i> dengan menerapkan beberapa prinsip yang sesuai dengan tapak dan bangunan yang di implementasikan dalam desain berupa, <i>comfortable, conservation dan recycle</i> , serta <i>effisient</i>
2	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Lin Fariyah	2020	PERANCANGAN WISATA EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA MALANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HIJAU	Pendekatan yang digunakan prinsip arsitektur hijau diaplikasikan terhadap rancangan dengan mempertimbangkan kondisi iklim lingkungan yang tujuannya perancangan wisata edukasi

					pengelolaan sampah agar meringankan permasalahan sampah khususnya yang ada di kota malang
3	Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya	Ariaf Nova Satriardi	2015	PERANCANGAN TPA (TEMPAT PENGOLAHAN AKHIR SAMPAH) - GRESIK	Pendekatan yang digunakan teori dari Brenda an vale dalam bukunya <i>Green Architecture</i> karena menjelaskan tentang keterkaitan antara bangunan dengan penggunaanya dan aspek sekelilingnya dalam menagani persoalan sampah yang setiap saat terus bertambah volumenya. Dibutuhkan suatu wadah yang mampu secara mandiri mengelola sampah yang dihasilkan oleh penduduk kabupaten Gresik serta meningkatkan nilai ekonomis untuk mengurangi sampah.

Table 1.1. Referensi judul tugas akhir mahasiswa arsitektur

Sumber: Dokumentasi Penulis Google, 2022

### 1.7.1 Kesimpulan Penelitian

Dari beberapa penelitian terdahulu ini memiliki tujuan yang sama dengan penelitian dengan penggunaan konsep yang sama. Dari pembahasan penelitian terdahulu dapat diambil menjadi referensi serta, dan pada penelitian ini Ide keterbaruan dalam perencanaan tempat pembuangan dan pengelolaan akhir sampah di kabupaten agam mengambil konsep *Arsitektur Biomimetik* mementingkan lingkungan alam dalam menilai efisiensi dalam berinovasi. Menggunakan alam sebagai pedoman dan inspirasi, berarti bahwa biomimikri tidak mencoba untuk mengeksploitasi alam dengan mengekstraksi material alam itu,

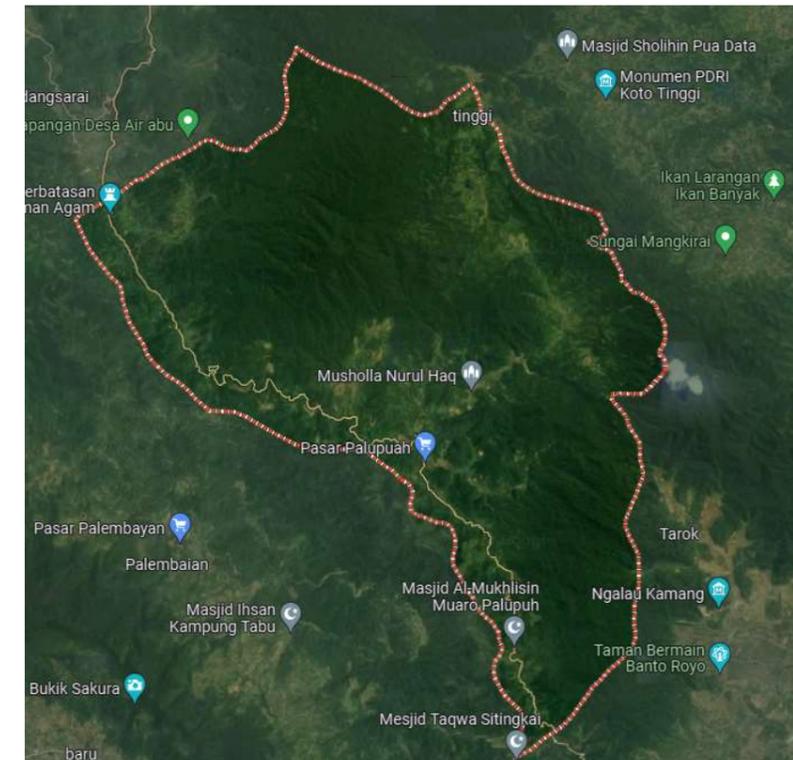
## 1.8 Ruang Lingkup Pembahasan

### 1.8.1 Ruang Lingkup Spasial

Adapun ruang lingkup spasial untuk perencanaan pembuangan dan pengelolaan sampah

meliputi:

#### 1. Nagari Nan Tujuh Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam



Gambar 1.17 Lokasi Kawasan Perencanaan

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022

Lokasi perencanaan berada di Nagari Nan Tujuh Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam, berbatasan dengan :

Utara	:	Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat
Timur	:	Kabupaten Lima Puluh Kota
Selatan	:	Kabupaten Padang Pariaman
Barat	:	SamudraHindi

### 1.8.2 Ruang Lingkup Substansial ( Kegiatan )

Ruang lingkung substansial mentikberatkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan pembuangan dan pengelolaan akhir sampah didasarkan pada ilmu arsitektur yang mengarah kepada:

1. Pembahasan mengambil *searching* tentang topik, isu dan fakta.
2. Mencari penelitian dengan studi literatur
3. Pembahasan ditekankan pada masalah – masalah disiplin ilmu arsitektur, yang disesuaikan dengan tujuan, manfaat, dan sasaran yang hendak dicapai
4. Pembahasan ditekankan pada masalah – masalah disiplin ilmu arsitektur, yang disesuaikan dengan tujuan, manfaat, dan sasaran yang hendak dicapai
5. Pembahasan mengenai contoh penyelesaian bangunan dengan fungsi yang sama sebagai informasi kriteria desain
6. Pembahasan mengenai wilayah yang akan dipakai sebagai site berdirinya bangunan
7. Pembahasan penyelesaian masalah dari analisa site untuk menghasilkan konsepdesain ruang luar serta ruang dalam yang sesuai dengan kaidah serta teori ilmu arsitektur
8. Penekanan pada pencapaian konsep desain sesuai dengan ilmu arsitektur biomometik dengan penggunaan material serta teknologi yang ramah lingkungan.

### **1.9 Sistematika Pembahasan**

Berisi tentang dasar-dasar pemikiran yang menjadi inspirasi pengangkatan judul. Latar belakang dapat berawal dari mengemukakan sebuah fakta yang bisa dalam bentuk permasalahan, fenomena, isu, perkembangan ilmu pengetahuan, temuan penelitian potensi baik fisik/non fisik atau kebutuhan manusia dalam jangka waktu mendatang baik yang terkait arsitektural maupun non arsitektural

### **BAB I**

#### **PENDAHULUAN**

Yaitu membahas mengenai latar belakang isu atau topik yang di angkat, memberikan data serta fakta yang mengkaji isu, menentukan rumusan masalah, menghadirkan ide gagasan mengenai wadah nantinya, serta tinjauan tujuan dan ruang lingkup pada penelitian.

### **BAB II**

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

Bab tinjauan pustaka berisi kajian pustaka terkait dengan pengertian, fungsi, pelaku, klasifikasi, studi lapangan dan studi literatur. Tujuan pustaka juga mengkaji tentang tema.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, subjek penelitian, waktu dan lokasi, sumber jenis data, teknik pengolahan dan analisa data.

### **BAB IV**

#### **TINJAUAN KAWASAN PERENCANA**

Bab ini menguraikan tentang deskripsi lokasi, deskripsi tapak. batasan dan tautan lingkungan, potensi dan permasalahan tapak dan juga peraturan terkait dengan tapak.

### **BAB V**

#### **ANALISA**

Bab ini berisi tentang Menganalisa kondisi eksisting dan tautan lingkungan di sekitar tapak yang sudah didokumentasikan agar menjadi lebih baik lagi dan lebih mengarah ke desain dan konsep perencanaan yang akan dibuat.

### **BAB VI**

#### **KONSEP PERANCANGAN**

Keluaran konsep dari hasil Analisa data yang dilakukan sebelumnya baik dari konsep tapak maupun konsep bangunan yang akan digunakan.

### **BAB VII**

#### **PERENCANAAN TAPAK**

Menyajikan berupa gambaran Masterplan Kawasan yang sudah di desain dan rancang berdasarkan konsep dan desain yang akan dibuat guna menentukan batasan wilayah, penataan Kawasan dan sebagainya.

### **BAB VIII**

#### **PENUTUP**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran yang diterima oleh penulis atau untuk laporan yang akan diberika nantinya, harapan sipenulis mengenai laporan yang telah dibuat.